

ABSTRAK

HUBUNGAN PEROKOK AKTIF DENGAN KEJADIAN HIPERSALIVASI PADA PASIEN INTRA ANESTESI UMUM DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH ARJAWINANGUN

Oleh:

Ican Pangestu

191FI03009

Pengkajian yang cermat diharapkan mampu mengurangi risiko yang akan memperburuk keadaan pasien terutama pada pasien dengan riwayat perokok aktif untuk mengetahui seberapa sering pasien merokok, maka sebaiknya kebiasaan yang tidak baik ini dan dapat merusak system pernafasan dihentikan beberapa minggu sebelum tindakan anestesi dilakukan untuk mengurangi produksi mukus dan saliva. Mengetahui hubungan perokok aktif dengan kejadian hipersalivasi pada pasien intra anestesi umum di Rumah Sakit Umum Daerah Arjawinangun. Penelitian ini adalah observasional *cross-sectional*. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 48 pasien dengan teknik sampling yang digunakan adalah non random sampling dengan desain purposive sampling. Analisis data menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Gambaran karakteristik responden dari jenis kelamin adalah laki – laki. Mayoritas pasien yang mengalami hipersalivasi terjadi pada umur 21 – 40 (62,5%) dan sebanyak 34 pasien atau 70,8% adalah perokok berat. Hasil analisa bivariat menunjukkan nilai signifikansi ($p=0,00$). Pada hasil penelitian nilai $\text{sig} < 0.05$ yang berarti H_a Diterima dan H_o Ditolak.

Kata Kunci: Anestesi umum, hipersalivasi, intra anestesi, perokok aktif

ABSTRACT

RELATIONSHIP BETWEEN ACTIVE SMOKERS WITH THE INCIDENCE OF HYPERALIVATION IN INTRA-ANESTHESIA PATIENTS AT REGIONAL GENERAL HOSPITAL OF ARJAWINANGUN

By:

Ican Pangestu

191FI03009

Careful assessment is expected to reduce the risk that will worsen the patient's condition, especially in patients with a history of active smokers, to find out how often the patient smokes, then this bad habit and can damage the respiratory system should be stopped a few weeks before anesthesia is done to reduce mucus and saliva production. Determine the relationship between active smokers and the incidence of hypersalivation in intra-anesthesia patients at Arjawinangun Regional General Hospital. This study was cross-sectional observational. The number of samples obtained was 48 patients with the sampling technique used was non-random sampling with purposive sampling design. Data analysis using Chi Square statistical test with 95% confidence level ($\alpha = 0.05$). The characteristic description of respondents from gender is male. The majority of patients with hypersalivation occurred at the age of 21-40 (62.5%) and as many as 34 patients or 70.8% were heavy smokers. The results of bivariate analysis showed a significance value ($p = 0.00$). In the results of the study, the sig value < 0.05 which means H_a Accepted and H_o Rejected.

Keywords: Active smoker, hypersalivation, intra anesthesia, general anesthesia